

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kristen adalah agama Masehi yang diturunkan kepada Isa as untuk menyempurnakan ajaran-ajaran (risalah) Musa as yang ada dalam Taurat, ditujukan kepada Bani Israel, yang menyerukan kepada upaya menghaluskan perasaan dan meningkatkan (mempertinggi) nurani dan jiwa.¹

Synoptic Gospels (Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas) menyatakan Yesus Kristus itu menjalankan missinya selama satu tahun, yakni satu kali perayaan Paskah, akan tetapi Injil Yahya menyatakan Yesus Kristus itu menjalankan missinya selama tiga tahun, yakni tiga kali perayaan paskah.²

Isa memulai dakwahnya dengan mengatakan terus terang, bahwa risalah yang ia bawa itu hanyalah khusus untuk Bani Israel, tidak untuk bangsa-bangsa lain. Katanya, "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." (Matius 15:24)

Ia memelihara syariat Yahudi dengan sungguh-sungguh, dan kedatangannya justru untuk menyempurnakan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan syariat tersebut.

Katanya, "Lebih mudah langit dan bumi lenyap daripada satu titik dari hukum Taurat yang batal." (Lukas 16:17)

¹ Lembaga Penelitian dan Pengkajian WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, Al-Ishlahi Press, Jakarta, 1995, h 391.

² Joesoef Sou'yb, *Isa Almasih, Masih Hidup ataukah Sudah Mati*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1984, h 119.

Ia hanya menyuruh murid-muridnya untuk menyebarkan dakwahnya kepada bangsa Yahudi saja, masalah ini berkali-kali dikemukakan, bahwa ia tidak segan-segan memperingatkan mereka supaya tidak memasuki kampung halaman non Yahudi meskipun bangsa-bangsa tersebut bertetangga dengan bangsa Yahudi. Kata Yesus, "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk kedalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." (Matius 10:5-6)

Setelah murid-murid itu berdakwah kepada bangsa Yahudi, mereka melaporkan kembali apa yang telah diajarkan. "Kemudian rasul-rasul itu kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepadanya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan." (Markus 6:30).

Ada sesuatu yang menarik dari fenomena tersebut, yakni bagaimana cara yang ditempuh Yesus dalam mengajarkan Injil kepada murid-muridnya sebagai pelanjut misi, sedangkan mereka harus berhadapan dengan pemerintahan Romawi pada masa itu serta bangsa Yahudi yang membencinya.

Kenyataan yang demikian menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan kajian yang bersifat kritis terhadap cara-cara yang ditempuh Yesus dalam mengajarkan Injil.

B. Identifikasi Masalah-Masalah

Dari latar belakang yang kami paparkan dimuka, maka timbul masalah-masalah yang banyak sekali antara lain :

- Bagaimana bentuk-bentuk dakwah Yesus Kristus kepada murid-muridnya.
- Berapa lama Yesus memberikan dakwahnya tersebut.

- Mengapa ada seorang muridnya yang mengkhianati.
- Dimana saja Yesus mengadakan pertemuan dengan murid-muridnya.
- Materi-materi apa saja yang diberikan Yesus kepada murid-muridnya.
- Ada saja pesan Yesus kepada murid-muridnya sebelum meninggal.
- Bagaimana relevansi dakwah Yesus kepada murid-muridnya dengan penginjil saat ini.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis memberikan rumusan masalah atau batasan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang diajarkan Yesus Kristus kepada murid-muridnya.
2. Bagaimana cara-cara yang ditempuh Yesus Kristus dalam mengajarkan Injil kepada murid-muridnya.
3. Berapa lama Yesus Kristus menyampaikan ajaran-ajaran tersebut kepada murid-muridnya.

D. Penegasan Judul

Agar mendapatkan persepsi yang tepat, maka penulis tegaskan bahwa judul skripsi ini adalah Yesus Kristus dan Bani Israel (Tinjauan Historis Kritis).

- a. Yesus : Dalam Matius 1:21, Yusuf diperintahkan supaya ia menamakan anak yang akan dilahirkan oleh Maryam itu Yesus.
- b. Kristus : Dalam Lukas 2:11, menyebutkan juga juru selamat dengan Kristus yang artinya yang diurapi atau yang ditahbiskan. Nama ini menunjukkan jabatan yang dipangku oleh sang juru selamat.

- c. Bani Israel : Golongan keturunan Nabi Ya'kub bin Ishaq bin Ibrahim as ; juga dikenal dengan nama Yahudi.³
- d. Kaji : 1. Pelajaran (terutama dalam hal agama Islam)
2. Selidik (dengan pikiran)⁴
- e. Historis : 1. Berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau.
2. Bersejarah⁵
- f. Kritis : 1. Bersifat tidak lekas percaya
2. Bersifat selalu menemukan kesalahan atau kekeliruan, tajam dalam penganalisaan.⁶

Jadi maksud judul diatas adalah bagaimana kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang hubungan Yesus Kristus dan Bani Israel dengan mengadakan penyelidikan terhadap sejarah di masa itu dengan analisis yang tajam.

E. Tujuan Yang Hendak Dicapai

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai cara-cara yang telah ditempuh Yesus Kristus dalam menyampaikan ajaran yang dibawanya kepada murid-muridnya.

³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 2*, PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994, h 271.

⁴ Departemen P & K RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Perum Balai Pustaka, 1988, h 377.

⁵ *Ibid.*, h 310.

⁶ *Ibid.*, h 466.

2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran apa saja yang telah disampaikan Yesus Kristus kepada murid-muridnya.
3. Untuk mengetahui rentang waktu yang dibutuhkan Yesus Kristus dalam mendidik murid-muridnya.

F. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan sumber-sumber referensi berupa buku, majalah serta sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan tema diatas.

G. Metode Yang Dipergunakan

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduksi : yakni menganalisa data yang berangkat dari pengetahuan yang pada dasarnya bersifat umum kemudian bertolak pada hal-hal yang bersifat umum itu ditarik kata khusus.⁷
- b. Metode induksi : yakni analisis data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik secara generalisis yang merupakan sifat-sifat umum.⁸
- c. Metode analisis : yakni analisis data yang didapat dari kutipan-kutipan sumber yang telah ditentukan, diolah dengan kritik, koreksi, tambahan dan pengkontraksian yang

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, h 42.

⁸ *Ibid.*,

logik menurut tata pikiran analitik sintetik seperti yang disyaratkan dalam cara berpikir ilmiah.⁹

- d. Metode komparativ : yaitu metode yang dipergunakan menganalisis data dengan cara membandingkan antara ayat-ayat yang terdapat dalam Bidel dengan ayat-ayat Al Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Pada bab I berisikan tentang pendahuluan, meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan yang hendak dicapai, sumber yang dipergunakan, metode yang dipergunakan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori, yaitu riwayat hidup Yesus Kristus. Meliputi suasana dunia tempat Yesus Kristus dilahirkan, kelahiran Yesus Kristus, masa muda Yesus Kristus dan wafatnya Yesus Kristus disertai analisa.

Bab III berisikan ajaran-ajaran yang dibawa Yesus Kristus. Meliputi tujuan disampaikannya ajaran yang dibawa Yesus Kristus, mukjizat Yesus Kristus sebagai bukti diutusnya kepada Bani Israel, dan pokok-pokok ajaran yang dibawa Yesus Kristus berikut analisisnya.

Bab IV adalah pembahasan mengenai cara-cara yang ditempuh oleh Yesus Kristus dalam menyampaikan ajaran yang dibawanya kepada murid-muridnya.

⁹ Sutrisno Hadi, *Menulis Skripsi dan Tesis I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, h 27.

Pembahasan ini meliputi metode ceramah dan metode intensif berkelanjutan disertai analisa.

Bab V adalah kesimpulan dan saran

Demikianlah gambaran singkat mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini.